

Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang

Hafis Muaddab¹, Zuni Mawadah², Galuh Rachma Wardhani³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Darul Ulum, Jombang, Jawa
Timur, Indonesia

Email : zunimawadah@gmail.com, galuhrachma10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pembangunan PAM desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung dengan Kepala Desa Kebonagung Yeni Anang, S. ST. MT. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode wawancara dan juga study literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pembangunan desa Kebonagung (PAM desa) sangat membantu dan BUMDes meningkatkan Pendapatan Asli Desa dari pembangunan PAM desa tersebut dengan ketaatan undang-undang yang sudah berlaku. Termasuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desagiat gotong-royong sangat terasa di desa Kebonagung.

Kata Kunci : Peran BUMDes, PAM desa

PENDAHULUAN

Di era otonomi telah banyak mendukung daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kemakmuran masyarakatnya serta menciptakan kemandirian daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan meningkatkan kualitas hidup baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Otonomi memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Kurniawan, t.t. 2015).

Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah semua usaha yang dijalankan alat perangkat desa untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan desa dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi desa (UU Desa No. 6 Tahun 2014, Pasal 71). Hasil usaha desa, hasil gotong-royong, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat serta hasil pengelolaan kekayaan desa (<http://repository.pipsemarang.ac.id/790/19/13.%20BAB%202.PDF>). Sumber pendapatan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat(1) mengatakan bahwa sumber pendapatan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN),
2. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota,
3. Pendapatan asli desa
4. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota,
5. Bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota,

6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga, serta
7. Pendapatan yang sah lainnya.

Berdasarkan kelompok diatas, pendapatan digolongkan menurut kelompok, jenis dan objek pendapatan dimana hal tersebut telah diatur dalam Permendagri 20/2018 Pasal 9 ayat (2). Penggolongan pendapatan berdasarkan kelompok sendiri dibagi menjadi tiga bagian:

1. Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan ini merupakan hasil usaha yang dilakukan desa guna untuk menambah pemasukan kas desa. Terdapat beberapa jenis dan objek pendapatan asli desa, yaitu:

- 1) Hasil usaha desa, antara lain bagi hasil BUMDes
- 2) Swadaya, partisipasi dan gotong-royong adalah penerimaan yang berasal dari sumbangan masyarakat desa.
- 3) Hasil asset, antara lain, tanah kas desa, tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, jaringan irigasi, dan hasil asset lainnya sesuai dengan kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa.
- 4) Pendapatan asli desa lain, antara lain hasil pungutan desa.

2. Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer memiliki sumber yang berasal dari dana pemerintah pusat, provinsi, atau kabupaten dengan transfer yang dilakukan melalui rekening kas pemerintah menuju ke rekening kas desa. Terdapat beberapa jenis pendapatan ini, antara lain:

- 1) Alokasi Dana desa (ADD),
- 2) Dana Desa (DD),
- 3) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota,
- 4) Bantuan keuangan dari APBD kabupaten/kota, dan
- 5) Bantuan keuangan dari APBD provinsi.

3. Pendapatan Lain

Pendapatan ini ialah pendapatan yang diterima desa yang bersumber dari dana CSR, hibah, kerja sama desa, bunga bank, dan lainnya yang sah. Terdapat beberapa jenis pendapatan lain, antara lain penerimaan dari bantuan perusahaan yang berlokasi di desa; koreksi kesalahan belanja tahun anggaran sebelumnya yang mengakibatkan penerimaan di kas desa pada tahun anggaran berjalan; penerimaan dari hasil kerja sama desa; bunga bank; penerimaan dari hibah dan sumbangan dari pihak ketiga; dan pendapatan lain desa yang sah. (<https://updesa.com/pendapatan-desa/>).

Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes adalah lembaga keuangan desa yang didirikan dan dimiliki oleh badan hukum. Pemerintahan desa yang dikelola secara mandiri dan profesional dengan bantuan modal. Semua atau sebagian besar adalah milik desa yang terpisah.

Pada akhirnya BUMDes didirikan dengan tujuan mencari keuntungan agar menjadi lebih kuat. Pendapatan Asli Desa (PADes) mendorong perekonomian desa dan tumbuh kesejahteraan masyarakat desa. Seperti yang dikatakan oleh Ngesti D. Prasetyo, keberadaan BUMDes sangat strategis, yang pada akhirnya berhasil menjadi penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, 2014).

Tujuan pendirian BUMDes sendiri adalah upaya untuk meningkatkan penjualan Asli desa dan di daerah yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam perencanaan dan manajemen pembangunan ekonomi pedesaan. Selain itu, pendirian BUMDes ini memiliki tujuan yang sangat layak untuk dicapai masyarakat internal desa dalam mengembangkan usaha bisnis produktif dan tersedia secara luas dalam mengurangi media perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

BUMDes memiliki empat tujuan utamanya, yaitu:

1. Untuk meningkatkan perekonomian desa
2. Untuk meningkatkan Meningkatkan pendapatan kampung halaman
3. Untuk meningkatkan control sesuai dengan potensi desa merespon kebutuhan masyarakat
4. Untuk meningkatkan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, untuk membantu orang miskin melalui hibah, bantuan kegiatan sosial dan keuangan atur gulungan dari APBD (Anggraeni, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010, BUMDes adalah perkumpulan desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa, dengan kepemilikan modal dan administrasi menjadi tanggung jawab pengurus desa dan masyarakat. Tujuan pembentukannya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi keuangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan dalam meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan. adanya BUMDes juga diperkuat dengan UU No. 6 Tahun 2014, yang dibahas dalam Bab X Pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes akan disepakati melalui perundingan desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong (Anggraeni, 2016).

Penelitian Budiono (2015) menyatakan bahwa pada tahun 2006 pada Kabupaten Bojonegoro telah mendirikan 419 BUMDes dan berdasarkan hasil survey Badan Pemberdayaan Pemerintahan Masyarakat dan Desa (BMPPD) yang dilaksanakan Tahun 2013 dilaporkan jumlah BUMDes yang masih beroperasi hanya 21 BUMDes. Di dalam Kajian tersebut juga menemukan bahwa BUMDes yang dianggap berhasil ternyata tidak bisa menyumbang ke kas desa atau pendapatan PAD (Anggraeni, 2016).

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Agunggunanto, dkk pada Tahun 2016 PAM Desa di Desa Tubanan mengadakan program masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya. Masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan Muaddab et. al – Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Desa

pekarangan rumahnya untuk menanam sayuran maupun apotik hidup. BUMDes melalui program PAMDesa memberikan subsidi silang untuk pelanggan yang memanfaatkan pekarangan rumah tersebut. bila pelanggan tidak mau memanfaatkan pekarangan rumahnya, maka tarif yang dikenakan adalah tarif normal (Agunggunanto dkk., t.t. 2016).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hyronimus dan Lambertus (2021) di desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa BUMDes Watusipi yang bergerak dalam bidang usaha minyak kelapa murni dan pembuatan kripik ubi tidak berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga BUMDes tidak dapat dikelola dengan baik (Se & Langa, 2021).

Dari beberapa penelitian diatas yang membedakan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Budiono (2015) yang membahas tentang belum meratanya pengelolaan bumdes pada pendapat desa. Pada penelitian yang dilakukan Edy Yusuf (2016) juga membahas tentang pemanfaatan pekarangan warga. Penelitian ke tiga dilakukan Hyronimus dan Lambertus (2021) membahas BUMDes yang bergerak dibidang usaha minyak kepala murni. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada berkembangnya PAM desa di Keboangung yang dulunya tidak ada sumber air hingga sekarang berhasil mendirikan sumber air sendiri.

Kebonagung termasuk salah satu desa di kecamatan Ploso yang terletak diujung kabupaten Jombang. Desa Kebonagung terdiri dari 4 dusun jumlah total masyarakat kurang lebih 2000 jiwa dengan luas daerah 1.109,84 km² (BPS 2022), desa Kebonagung sendiri termasuk desa yang bisa dikatakan mandiri karena dengan upayanya dalam pembangunan desa Kebonagung oleh kepala desa yakni Yeni Anang, S. ST. MT. Setelah 2 tahun menjabat Pak Yeni berhasil memberi kesejahteraan kepada masyarakatnya terutama warganya yang miskin dalam pembangunan bedah rumah yang diajukannya pada pemerintah berhasil mendapatkan bantuan 201 bantuan bedah rumah.

Dengan adanya kegiatan penelitian ini nantinya dapat diketahui apakah badan usaha milik desa yang telah berdiri di Desa ini berjalan sesuai dengan tujuan BUMDes tersebut secara nyata yaitu mengakomodir kebutuhan masyarakat serta menjadikan BUMDes sebagai wahana yang dapat memasarkan potensi air bersih yang ada di desa ini.

Adapun permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana peranan BUMDes melalui usaha PAM Desa bagi pembangunan desa serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan manfaat bagi masyarakat.

METODE

Jenis metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang cara pengumpulan data dengan Muaddab et. al – Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Desa

teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci ([file:///C:/Users/HP/Downloads/T IPS 1104001 Chapter3%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/T IPS 1104001 Chapter3%20(1).pdf)).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu penilaian yang memberikan informasi deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan wawancara, observasi, dokumentasi untuk mendapatkan jawaban rinci atas masalah yang terjadi. Interview/wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data tanya jawab yang dilakukansistematis dan beralasan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai oleh penulis adalah kepala desa Kebonagung Ploso Jombang. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan tentang peranan BUMDes dalam pembangunan desa Kebonagung Ploso Jombang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) sendiri ialah dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Program BUMDes memiliki peran strategis dalam pembangunan dan penguatan masyarakat desa serta mewujudkan semangat program Gotong-Royong. BUMDes menawarkan keuntungan tidak hanya dari segi pembangunan fisik, tetapi juga manfaat sosial. Pembangunan desa memiliki dua aspek yaitu pembangunan desa dalam aspek fisik dan dari perspektif pemberdayaan masyarakat. Pembangunan fisik desa merupakan tujuan utama sarana, prasarana dan manusia, misalnya pembangunan jalan desa, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, tempat ibadah dan pendidikan. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat yang sepenuhnya memahami dan menggunakan identitas, harkat dan martabat manusia masyarakat menegaskan dan mengembangkan diri secara mandiri dan ekonomi, sosial, agama dan budaya (Anggraeni, 2016).

Kebonagung merupakan salah satu desa di kecamatan Ploso yang berada di pelosok kabupaten Jombang dengan desa yang memiliki status sosial yang sangat rendah bahkan juga tingkat kemiskinan yang sangat tinggi sebelum adanya BUMDes. Dulu desa Kebonagung terkenal dengan desa yang sangat kekeringan dengan sumber air terutama air bersih, karena belum ada BUMDes sebelum tahun 2015. Kemudian pada 26 Pebruari 2015 didirikan BUMDes Kebonagung yang bernama "AGUNG SEJAHTERA" dengan anggota pendiri Yeni Anang Setiawan ST.MT (Kepala Desa), Gendut Hariono (Ketua BPD), Muhammad Munir (Sekretaris Desa), Agung Pambudi (Staf Desa), Waji (Staf Desa), dikategorikan desa yang memiliki kesenjangan sosial yang tinggi dengan tingkat kemiskinan warganya, karena dengan daerah yang termasuk plosok di

kabupaten Jombang dan jarang disentuh oleh pemerintah tentang perbaikan desa maupun kemajuan desa. Namun, setelah Yeni Anang, S. ST. MT menjabat sebagai kepala desa Kebonagung pada tahun 2013 sampai sekarang ada banyak pembangunan desa yang beliau lakukan, salah satunya PAM desa. Adanya PAM desa tersebut sangat membantu warga karena warga menjadi mudah untuk mendapatkan air bersih dan tidak kekeringan lagi. Berkat inovasi dan juga pemikiran dari Pak Yeni sebagai kepala desa Kebonagung, banyak warga yang terbantu dan mendapatkan bantuan program bedah rumah dari pemerintah.

Pada tahun 2021, pemerintah desa Kebonagung melakukan pembangunan perbaikan sarana dan prasarana umum di desa setempat yakni infrastruktur desa berupa pembangunan Gapura batas desa dan gapura batas dusun yang dibiayai dari program Bantuan Keuangan Khusus (BKKhusus) dari APBD Jombang. Dibawah pimpinan kepala desa, Kebonagung membangun gapura sebanyak tiga titik, yaitu satu titik dipusatkan dipintu gerbang keluar masuk desa Kebonagung, sedangkan dua titik lainnya berlokasi di dusun Rejomulyo. Total dari pembangunan tiga titik gapura ini ialah sebesar Rp 100 juta yang mulai dikerjakan pada Juli 2021 dan selesai pada September 2021. Pembangunan gapura desa tersebut dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan (PKT) desa. Pengerjaan dilakukan dengan skema Padat Karya Tunai (PKT) yakni tenaga kerja dari warga setempat sebagai wujud pemberdayaan masyarakat desa (<https://nusantarapositionline.com/percantik-desa-pemdes-kebonagung-jombang-bangun-gapura-di-3-titik/>).

Di Desa Kebonagung sebagai salah satu penyelenggara BUMDes terbaik di Kabupaten Jombang, sering dipuji karena menerapkan mekanisme gotong royong yang diimplementasikan oleh perangkat desa dan masyarakatnya. BUMDes di desa tersebut masih bertahan sampai sekarang. Namun, keberadaan BUMDes sebelumnya berbeda karena berbagai kendala. Pada saat yang sama dari sudut pandang pemanfaatan dan kontribusi terhadap pembangunan desa, hal ini terlihat dari beberapa pihak yang membantu program bermanfaat yang ditujukan untuk masyarakat dan hasil pembangunan fisik.

Dalam syarat penyelenggaraan BUMDes dinyatakan peranan BUMDes adalah badan usaha komersial dan sosial. Peran ekonomi, tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha yang dikelolanya. BUMDes memiliki kontribusi terhadap kas desa atau PADes. Meskipun peran sosial terlihat bagaimana nantinya keberadaan BUMDes dapat memberdayakan masyarakat meningkatkan interaksi dan solidaritas yang telah dipupuknya selama ini fungsi BUMDes yang dikelola bersama (Anggraeni, 2016).

Peranan BUMDes di Desa Kebonagung sendiri sekarang sudah sangat banyak, salah satunya pembuatan PAM desa untuk membantu masyarakat dalam ketersediaan air bersih. Sebelum adanya PAM desa di Kebonagung sangat sulit masyarakat mendapatkan air bersih. Kepala desa Kebonagung Pak Yeni mengusulkan dana ke pemerintah untuk pembuatan PAM, Suwodjo (Tokoh Masyarakat), Gunadi (Tokoh Masyarakat). Tujuan didirikannya BUMDes Muaddab et. al – Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Desa

Kebonagung ialah sebagai bagian dari upaya penggalan pendapatan asli masyarakat desa; sebagai wadah yang menampung berbagai jenis usaha perekonomian di desa; dan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Adapun modal BUMDes Kebonagung berasal dari Pemerintah Desa; Tabungan masyarakat; Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten; serta Pinjaman dan Kerjasama usaha dengan pihak lain ([https://eofficedesa.jombangkab.go.id/sabdopalon2021/Home/page/Ploso Kebonagung/bumdes](https://eofficedesa.jombangkab.go.id/sabdopalon2021/Home/page/Ploso%20Kebonagung/bumdes)).

Desa Kebonagung juga bisa desa tersebut, akhirnya setelah dana turun kepala desa langsung menggerakkan warganya untuk pembuatan PAM di desa Kebonagung. Pengeboran PAM ada 2 titik sedalam 125 m 1 aliran dialirkan ke puskesmas dan balai desa 1 aliran dialirkan ke 4 dusun yang terdiri dari 2000 jiwa penduduk. Pembangunan PAM desa Kebonagung memiliki penghasilan desa sendiri, dimana waktu pertama kali pembangunan PDAM dijual kepada warga dengan tarif Rp500 per meter kubik hingga naik menjadi Rp750 per meter kubik saat ini. Dalam jangka satu tahun BUMDes Kebonagung mempunyai pendapatan sebesar Rp100.000.000 per tahun dan memiliki tabungan desa sebesar Rp60.000.000. Desa Kebonagung juga mendapatkan anggaran dari pemerintah provinsi sebesar Rp400.000.000. Dalam satu bulan Kebonagung mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp6.000.000 yang masuk kedalam rekening desa, dimana pendapatan tersebut telah dipotong dengan biaya pengelolaan serta gaji pengurus BUMDes.

Pembuatan Ipal tower/ PAM desa ini ada 2 pada 6 titik sampai 8 titik. Kepala desa sendiri mempunyai kemampuan atau keahlian ada dalam geolistrik itu juga sangat membantu dalam pembangunan PAM desa di Kebonagung. Masyarakatpun membantu gotong royong dalam pembangunan PAM desa ini dengan begitu PAM desa yang sangat berguna bagi masyarakat sekitar desa Kebonagung cepat selesai dalam waktu yang singkat. Dulu PAM desa yang menangani hanya 1 sampai 2 orang saja sampai akhirnya Pak Yeni selaku kepala desa mempunyai inisiatif untuk menambahkan penghasilan bagi para RT di desanya dengan cara masing-masing RT tersebut mempunyai tugas tambahan untuk menarik iuran pembayaran ipal tower/PAM desa dari rumah-kerumah, setiap bulannya ada 16 RT di desa Kebonagung dan dari pembayaran ipal tersebut dibuat rekening khusus PAM desa oleh Pak Yeni.

"Semenjak PAM desa dibangun sampai saat ini tahun 2023 ini ada konsumen baru sebanyak 210" tutur Pak Yeni. Bahkan desa Bawangan sebelah melakukan musyawarah kepada Pak Yeni untuk membantu mereka dalam pembuatan PAM di desa mereka, bahkan ada yang meminta untuk aliran PAM tersebut dialirkan ketempat tinggal mereka di desa sebelah. Tapi Pak Yeni berpikir beliau belum 100% dalam membantu masyarakatnya sendiri, akhirnya Pak Yeni belum menyetujui rencana tersebut dan lebih memilih memprioritaskan kepentingan masyarakatnya terlebih dahulu.

Sejak adanya PAM desa, kebutuhan air masyarakat Kebonagung terpenuhi, jika dilihat dari sebelum adanya PAM ini dibuat sangatlah jauh berbeda, karena kebutuhan air bersih dulu sangatlah sulit bagi masyarakat Kebonagung. Pembangunan PAM desa ini tidak lepas dari kerja keras kepala desa Kebonagung yakni Pak Yeni Anang. beliau selalu mengupayakan bagaimana masyarakatnya hidup sejahtera. Selama Pak Yeni menjabat 2 periode sebagai kepala desa Kebonagung sudah banyak perkembangan yang bisa dinikmati oleh masyarakat Kebonagung, seperti PAM desa, 3 gapura dipintu masuk desanya, bantuan bedah rumah bahkan beliau membuat Tugu Pancasila sebagai icon di desa Kebonagung.

Kontribusi BUMDes ini ialah sebagai salah satu pembangunan desa mandiri yang dapat berjalan dengan percaya diri bahwa desa memang sudah berhasil mengatur rumah tangganya sendiri dan menciptakan desa yang mandiri yang tidak hanya bergantung kepada anggaran dana daerah yang telah diberikan oleh pemerintah kabupaten Jombang.

Perkembangan BUMDes di desa Kebonagung hingga saat ini ialah karena adanya keterlibatan masyarakat serta beberapa dusun yang ikut andil didalamnya. Pak Yeni sebagai kepala desa Kebonagung mengutarakan ciri khas dari BUMDes di desa tersebut. Adanya partisipasi Dewan Desa dan masyarakat menjadikan BUMDes Kebonagung semakin maju. Beberapa masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi tersebut tidak menerima bayaran, sehingga mereka diberi nama sebagai Relawan BUMDes.

Pak Yeni juga selalu mengikut sertakan masyarakatnya dalam setiap pembangunan desa yang akan dilakukan, seperti pembangunan icon tugu Pancasila, PAM desa dan tugu desa. Partisipasi masyarakat sendiri sudah sangat baik karna bagi mereka membuat desa Kebonagung menjadi desa yang lebih baik dari tahun sebelumnya adalah hal yang utama.

Kata partisipasi sering dikaitkan dengan tindakan terkait dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan dan layanan pemerintah. Partisipasi memiliki arti penting dalam kegiatan pembangunan, dimana pembangunan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan apa yang diinginkan masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam Administrasi pemerintahan, seperti yang dikemukakan Kaho (dalam Dirjen PMD Kementerian Dalam Negeri, 2008:264) itu. Partisipasi masyarakat adalah salah faktor yang antara lain menentukan keberhasilan pembangunan masalah lain seperti tenaga terlatih, biaya, informasi, peralatan dan kekuatan hukum.

KESIMPULAN

BUMDes merupakan suatu program yang bertujuan dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Terdapat banyak sekali BUMDes yang masih belum berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan karena adanya beberapa kendala. Namun, banyak juga BUMDes yang telah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan, salah satunya BUMDes di desa Kebonagung. Studi yang telah dilakukan bertujuan untuk melihat peranan BUMDes di Desa

Kebonagung Ploso Jombang dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Dari analisis data yang dilakukan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah BUMDes Kebonagung memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat dan desa. Dimana sebelum adanya PAM desa, masyarakat yang ada di desa Kebonagung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Dengan adanya PAM desa ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan air bersih untuk memenuhkan kebutuhan sehari-hari. Tak hanya itu saja, selain memberikan manfaat bagi masyarakat, BUMDes Kebonagung ini juga memberikan keuntungan bagi desa, yakni dalam satu bulan PAM desa dapat menyumbang pendapatan bersih ke rekening desa sebesar Rp 6.000.000.

Selain itu, desa Kebonagung juga menjadi semakin maju dari tahun-tahun sebelumnya di bawah pimpinan kepala desa yaitu Pak Yeni. Sebuah prestasi yang sangat besar bagi kepala desa dalam mewujudkan desa yang dapat berkembang secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., & Kushartono, E. W. (t.t.). PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes).
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI PADA BUMDES DI GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA. MODUS, 28(2), 155.
<https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Dewi, A. S. K. (2014). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) SERTA MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA. 1.
- Kurniawan, A. E. (t.t.). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEPPESISIR KABUPATEN LINGGA TAHUN 2015).
- Se, H., & Langga, L. (2021). Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende. RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 5(1), 75.
<https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.665>
<http://repository.pip-semarang.ac.id/790/19/13.%20BAB%202.PDF>
<https://updesa.com/pendapatan-desa/>
[file:///C:/Users/HP/Downloads/T IPS 1104001 Chapter3%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/T IPS 1104001 Chapter3%20(1).pdf)
<https://www.iainjawatimur.or.id/course/interest/detail/21>
https://eofficedesa.jombangkab.go.id/sabdopalon2021/Home/page/Ploso_Kebonagung/bumdes
<https://nusantarapostonline.com/percantik-desa-pemdes-kebonagung-jombang-bangun-gapura-di-3-titik/>

